

ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI KAKAO DI DESA BETANIA KECAMATAN POSO PESISIR KABUPATEN POSO

Ni Kadek Sriwati¹

¹Program Studi Manajemen, Universitas Sintuwu Maroso

Email : kadek@unsimar.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pendapatan dan kelayakan usahatani kakao di Desa Betania Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso. Data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder yang diperoleh secara langsung melalui observasi, wawancara, kuisioner, dan dokumentasi terhadap objek yang relevan dengan penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kakao yang berada di Desa Betania Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling* yakni berjumlah 20 orang petani kakao yang ada di Desa Betania dengan pertimbangan bahwa 20 orang tersebut, pendapatan utamanya diperoleh dari usaha tani kakao. Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis biaya produksi, pendapatan, dan R/C rasio.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani kakao Desa Betania Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso sebesar Rp.7.318.525 dalam tahun 2016. Rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh sebesar Rp.10.692.500 dan R/C rasio yang diperoleh sebesar $2,46 > 1,3$. Angka tersebut mengindikasikan bahwa usaha petani kakao Desa Betania Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso termasuk layak dan menguntungkan sehingga petani dapat meneruskan usahanya demi peningkatan perekonomian keluarga dan daerah.

Kata kunci : Kakao, Kelayakan Usahatani, Produksi, Pendapatan

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian disektor pertanian. Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan karena sektor pertanian masih memberikan sumbangan bagi produk domestik bruto, mampu menyerap angkatan kerja yang ada, mampu menyediakan keragaman pangan, mampu mendukung sektor industri, dan mampu meningkatkan pendapatan petani serta hasil pertanian yang dapat memberikan sumbangan devisa yang cukup besar.

Pertanian dalam arti luas mencakup pertanian rakyat, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan. Salah satu subsektor pertanian yang dijadikan titik perhatian untuk terus berkembang adalah perkebunan kakao. Kakao (*Theobroma Cacao, L*) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peranan penting dalam pembangunan karena dapat memberikan pekerjaan bagi rumah tangga petani, buruh, dan pengguna impor pertanian.

Perkebunan kakao terbesar Indonesia terletak di daerah Sulawesi dengan luas perkebunan mencapai 953.691 ha atau 60 % dari seluruh perkebunan kakao di Indonesia. Provinsi Sulawesi Tengah salah satu provinsi yang banyak menumpukan penataan perekonomian

wilayah pada komoditas hasil pertanian. Dari 11 kabupaten yang tersebar di Sulawesi Tengah, salah satunya adalah Kabupaten Poso memiliki potensi perkebunan yang cukup signifikan seperti kakao sebagai produk utama.

Salah satu daerah di Kabupaten Poso yang memiliki lahan perkebunan kakao cukup luas yaitu di Desa Betania Kecamatan Poso Pesisir. Sebagian besar masyarakat di Poso Pesisir mengandalkan perkebunan kakao sebagai sumber pendapatannya. Wilayah tersebut sangat cocok untuk pengembangan produk kakao karena daerah tersebut memiliki curah hujan yang stabil dan tanahnya subur karena bekas hutan.

Petani di Desa Betania selalu berusaha untuk meningkatkan hasil produksi kakao dengan harapan dapat memperoleh keuntungan dari hasil penjualan kakao. Dari setiap cabang usaha, petani menginginkan pendapatan positif dari modal yang digunakan dan sumbangan tenaga yang dicurahkan dalam usahanya. Meskipun produksi kakao terus meningkat setiap tahunnya, akan tetapi pendapatan yang diperoleh usahatani kakao khususnya petani yang memiliki lahan perkebunan di Desa Betania belum sesuai dengan harapannya.

Selama ini petani tidak melakukan pencatatan- pencatatan dari biaya usahatannya serta tidak mengetahui dengan pasti berapa besar jumlah pendapatan dari usahanya. Oleh karena itu perlu diadakan kajian tentang besarnya biaya produksi serta besarnya persentase sumbangan komponen- komponen struktur biaya produksi, kontribusi pendapatan usahatani kakao terhadap total pendapatan rumah tangga dan kelayakan usahatani komoditi kakao. Sehubungan dengan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji fenomena tersebut lewat kajian empirik dengan judul “*Analisis Kelayakan Usahatani Kakao Di Desa Betania Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa rata-rata biaya produksi usahatani kakao di Desa Betania Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso?
2. Berapa rata-rata pendapatan usahatani kakao di Desa Betania Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso?
3. Apakah usahatani kakao layak dikembangkan di Desa Betania Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui rata-rata biaya produksi usahatani kakao di Desa Betania Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso.
2. Untuk mengetahui rata-rata pendapatan usahatani kakao di Desa Betania Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso.
3. Untuk mengetahui apakah usahatani kakao layak dikembangkan di Desa Betania Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Biaya

Biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi baik yang berwujud maupun tidak berwujud yang dapat ditukar dalam satuan uang, yang telah terjadi atau akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya merupakan salah satu faktor penting dalam penentuan harga pokok produksi dan harga jual produksi. Supriyanto (2000), mengemukakan bahwa biaya adalah

harga perolehan yang digunakan dalam memperoleh penghasilan atau *revenue* yang akan dipakai sebagai pengurangan penghasilan. Menurut Simamora (2000), biaya adalah kas atau nilai kas yang digunakan untuk barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa mendatang bagi organisasi.

Mulyadi (2009), mengemukakan bahwa pengertian biaya dalam arti luas adalah biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya dapat digolongkan menjadi 5 golongan besar yaitu:

1. Biaya menurut objek pengeluaran.
2. Biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan manufaktur.
3. Biaya menurut hubungan biaya dengan suatu yang dibiayai.
4. Biaya menurut perlakuan dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas:
5. Biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya jika dilihat menurut jangka waktu manfaatnya.

Sugianto *dkk* (2006), mengemukakan bahwa biaya produksi adalah sejumlah uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan sejumlah *input* yaitu secara akuntansi sama dengan jumlah uang keluar yang tercatat. Menurut Riwayadi (2006), biaya produksi adalah biaya yang terjadi pada fungsi produksi, dimana fungsi produksi merupakan fungsi yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Biaya produksi itu sendiri mencakup semua biaya yang berkaitan dengan perolehan atau pembuatan suatu produk. Secara matematis total biaya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TC = VC + FC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total (*Total Cost*). (Rp/Bln)

VC = Biaya Variabel (*Variable Cost*). (Rp/Bln)

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*). (Rp/Bln)

B. Penerimaan

Didalam memproduksi suatu barang, ada dua hal yang menjadi fokus utama dari seorang pengusaha dalam rangka mendapatkan keuntungan yang maksimum, yaitu ongkos (*cost*) dan penerimaan (*Revenue*).

Ongkos sebagaimana telah dijelaskan diatas, maka yang dimaksud dengan penerimaan adalah jumlah uang yang diperoleh dari penjualan sejumlah output atau dengan kata lain merupakan segala pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan hasil dari penjualan hasil produksinya.

Menurut Husein (2004) bahwa penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima dari penjualan produknya kepada pedagang atau langsung kepada konsumen.

Sedangkan menurut Syafril (2000) mengemukakan bahwa penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diterima tanpa melihat dari mana sumbernya, dengan besar tidak selalu sama untuk setiap kurun atau jangka waktu tertentu.

Penerimaan total adalah jumlah seluruh penerimaan perusahaan dari hasil penjualan sejumlah produk (barang yang dihasilkan). Cara untuk menghitung penerimaan total dapat dilakukan dengan mengalikan jumlah produk dengan harga jual produk per unit. Jika dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR : Penerimaan total perusahaan

Q : Jumlah produk yang dihasilkan

P : Harga jual per unit

C. Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut Sukirno (2000), pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain.

Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan.

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan pengeluaran total usahatani kakao. Pendapatan dirumuskan sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

D. Kelayakan Usaha

Usaha yang dijalankan diharapkan dapat memberikan penghasilan yang sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Pencapaian tujuan usaha harus memenuhi beberapa kriteria kelayakan usaha. Artinya jika dilihat dari segi bisnis, suatu usaha sebelum dijalankan harus dinilai pantas atau tidak untuk dijalankan. Pantas artinya layak atau akan memberikan keuntungan dan manfaat yang maksimal.

Suatu kegiatan dapat dikatakan layak apabila dapat memenuhi persyaratan tertentu. Untuk menentukan layak atau tidaknya suatu usaha diperlukan perhitungan dan asumsi-asumsi sehingga ditarik kesimpulan bahwa dari segi keuangan perusahaan ini layak dijalankan.

Studi kelayakan usaha dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang akan dating, sehingga dapat meminimalkan kemungkinan melesetnya hasil yang diinginkan dalam suatu investasi. Studi kelayakan usaha memperhitungkan hambatan atau peluang dari investasi yang akan dijalankan. Jadi studi kelayakan usaha dapat memberikan pedoman atau arahan pada usaha yang akan dijalankan. Dapat disimpulkan studi kelayakan usaha adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu kegiatan, usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha itu dijalankan.

Selanjutnya untuk menentukan apakah usaha tersebut layak atau tidak; diterima atau tidak, laba atau rugi; dapat dilakukan dengan cara R/C Ratio.

R/C ratio adalah besaran nilai yang menunjukkan perbandingan antara Penerimaan usaha (*Revenue* = R) dengan Total Biaya (*Cost* = C). Dalam batasan besaran nilai R/C dapat diketahui apakah suatu usaha menguntungkan atau tidak menguntungkan. Secara garis besar dapat dimengerti bahwa suatu usaha akan mendapatkan keuntungan apabila penerimaan lebih besar dibandingkan dengan biaya usaha. Ada 3 (tiga) kemungkinan yang diperoleh dari perbandingan antara Penerimaan (R) dengan Biaya (C), yaitu : $R/C = 1$; $R/C > 1$ dan $R/C < 1$. Namun demikian oleh karena adanya unsur keuntungan sebesar 0,3 maka analisis kelayakan dari R/C ratio adalah:

1) $R/C > 1,3$ = Layak / Untung

2) $R/C = 1,3$ = BEP

3) $R/C < 1,3$ = Tidak Layak / Rugi

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang mengkaji kelayakan usahatani kakao di Desa Betania Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan Data Sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Data primer diperoleh dari observasi lapangan dan wawancara langsung dengan responden menggunakan daftar pertanyaan (*Questionare*), sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai instansi pemerintah yang terkait dengan penelitian ini dan berbagai literatur lainnya sebagai pendukung dalam penyusunan hasil penelitian ini.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kakao yang memproduksi di perkebunan Desa Betania. Sedangkan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subyek berdasarkan kriteria spesifikasi yang ditetapkan peneliti. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 orang petani kakao yang ada di Desa Betania dengan pertimbangan bahwa 20 orang tersebut, pendapatan utamanya diperoleh dari usahatani kakao.

C. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Analisis data menurut Munawir (2012), sebagai berikut:

1. Total Biaya Produksi: $TC = FC + VC$

Keterangan:

TC = Total Cost
FC = Fixed Cost
VC = Variabel Cost

2. Hasil Pendapatan diperoleh dari:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Revenue
P = Harga Kakao per kg
Q = Quantitas (Jumlah Produksi Kakao)

3. Analisis Laba Rugi

$$\text{Laba/rugi} = \text{Hasil pendapatan} - \text{Total biaya produksi}$$

4. R/C Ratio

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Pendapatan Usaha}}{\text{Total Biaya}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kondisi geografis Desa Betania berupa daratan, pemukiman, dan gunung. Desa ini tergolong Desa yang beriklim tropis dan keadaan tanahnya tergolong subur sehingga sangat baik untuk perkebunan. Demikian pula dengan hubungan transportasi antar Desa Betania dan desa-desa lain sudah cukup baik dan lancar, sehingga untuk menjual hasil perkebunannya tidak

mengalami kesulitan. Umumnya masyarakat desa Betania mempunyai mata pencarian pokok sebagai petani dalam hal ini petani kakao atau coklat. Dalam melaksanakan kegiatan usaha taninya, petani mengelola sendiri kebunnya dengan melakukan perawatan, pemupukan, penyiangan hingga panen. Hasil kakao tersebut kemudian dijual dalam keadaan kering kepada beberapa pembeli biji kakao diberbagai tempat yang tersebar diseluruh Kabupaten Poso.

2. Biaya Produksi

Untuk usahatani kakao sendiri perlu mengeluarkan biaya sebagai pengorbanan atas usahanya dengan harapan memperoleh pendapatan yang maksimal. Untuk lebih jelasnya biaya yang dikeluarkan oleh petani dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Biaya Produksi Petani Kakao Desa Betania Tahun 2016

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
Biaya Tetap :	
- Pajak Lahan	5.083.200
- Penyusutan Alat Pertanian	3.500.000
Total Biaya Tetap	8.583.200
Rata-Rata Biaya Tetap	429.160
Biaya Variabel :	
- Pupuk	84.434.600
- Tenaga Kerja	50.320.000
- Pestisida	3.032.700
Total Biaya Variabel	137.787.300
Rata-Rata Biaya Variabel	6.889.365

Sumber: Data Diolah Tahun 2017

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui total biaya produksi dengan cara sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

$$TC = 429.160 + 6.889.365$$

$$= 7.318.525$$

Data di atas menunjukkan biaya yang dikeluarkan oleh usahatani kakao Desa Betania terbagi atas dua kelompok, yaitu Biaya Tetap dan Biaya Variabel. Biaya tetap terdiri dari pajak lahan dan penyusutan peralatan dengan rata-rata sebesar Rp. 429.160 dalam satu tahun. Sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya pupuk, pestisida, dan tenaga kerja dengan rata-rata sebesar Rp. 6.889.365 dalam satu tahun. Untuk memperoleh total keseluruhan biaya yang dikeluarkan petani kakao Desa Betania dilakukan dengan cara menjumlahkan keseluruhan biaya yaitu sebesar Rp. 7.318.525.

3. Pendapatan

Pendapatan petani kakao Desa Betania Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Pendapatan Petani Desa Betania Tahun 2016

Masa Panen	Rata-Rata Jumlah Produksi (Kg)
Panen I	264,75
Panen II	176,5
Panen III	79,3
Jumlah	520,55

Sumber: Data Diolah Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pendapatan usaha tani kakao adalah sebagai berikut:

Keterangan : Harga rata-rata coklat Rp. 34.600 per kg.

$TR = P \times Q$

Panen I = Rp. 34.600 x 264,75 kg

= Rp. 9.160.350

Panen II = Rp. 34.600 x 176,5 kg

= Rp. 6.106.900

Panen III = Rp. 34.600 x 79,3 kg

= Rp. 2.743.780

Jadi, Total Pendapatan kotor yang diterima oleh petani kakao Desa Betania Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso adalah Rp. 18.011.030. Angka tersebut diperoleh dengan mengalikan harga produksi kakao dengan harga kakao yang telah ditetapkan kemudian menjumlahkannya.

4. Analisis Laba Rugi

Dalam pertanian kakao analisis laba/rugi diperlukan untuk menghitung pendapatan yang diperoleh petani dalam satu periode panen dan dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan petani kakao setiap bulannya. Laporan ini diperlukan agar petani dapat lebih mengontrol besarnya pengeluaran dan meningkatkan pendapatan setiap tahunnya.

Berikut merupakan perhitungan laba/rugi petani kakao Desa Betania Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso:

Laba/Rugi = Hasil Pendapatan – Total Biaya

= Rp. 18.011.030 – Rp. 7.318.525

= Rp. 10.692.505

Berdasarkan perhitungan di atas dapat di ketahui pendapatan bersih petani kakao Desa Betania adalah Rp. 10.692.505.

5. Kelayakan Usaha

Untuk mengetahui kelayakan usaha tersebut dapat dilakukan dengan cara menghitung perbandingan antara jumlah total pendapatan dengan jumlah total biaya yang di keluarkan selama masa panen. Suatu usaha di nilai menguntungkan jika R/C rasio > 1.3.

Berikut merupakan cara untuk mengetahui kelayakan usaha petani kakao Desa Betania Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Pendapatan Usaha}}{\text{Total Biaya}}$$

$$\begin{aligned} \text{R/C Ratio} &= \frac{\text{Rp } 18.011.030}{\text{Rp } 7.318.525} \\ &= 2,46 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan R/C rasio di atas dapat diketahui bahwa usaha petani kakao Desa Betania sudah dapat dikatakan layak dengan hasil perhitungan yang diperoleh sebesar $2.46 > 1.3$ maka usaha petani kakao ini dapat memberikan keuntungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani kakao Desa Betania Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso sebesar Rp. 7.318.525 yang diperoleh dari biaya variabel dan biaya tetap.
2. Pendapatan bersih yang diterima oleh petani kakao di Desa Betania Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso secara keseluruhan sebesar Rp. 10.692.505 setelah dikurangi biaya-biaya.
3. Usaha petani kakao desa Betania Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso dapat dikatakan layak berdasarkan perhitungan R/C rasio diperoleh sebesar $2.46 > 1.3$ maka usaha tersebut termasuk kategori menguntungkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah

1. Perlunya lebih meningkatkan produksi sehingga akan meningkatkan pendapatan usahatani kakao di Desa Betania Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso
2. Perlu meminimalkan biaya produksi dan melakukan pencatatan untuk keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assauri Sofyan. 2006. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Simangunsong. 2004. *Pelajaran Akuntansi Tingkat Dasar Satu*. Karya Utama.
- Eugene Brigham. *Financial Managerial: Theory & Practice*. International Student Edition 11th. 2005.
- Hariyati, Yuli. 2007. *Ekonomi Mikro (Pendekatan Matematis dan Grafis)*. Jember: Universitas Jember.
- Husein Umar, 2004, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Cet ke 6, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Husnand, Suad. 2000. *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Edisi Ke Empat. BPFE, Yogyakarta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Kuswadi Ir. MBA. 2007. *Analisis Keekonomian Proyek*. Yogyakarta: Andi Offset
- Mulyadi. 2007. *Akuntansi Biaya*. Edisi kelima. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Munawir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, B. 2008. *Dasar-Dasar Perbelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Soekarwati. 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- . 2006. *Analisis Usaha Tani*. Edisi Revisi. Jakarta: UI Press.

- Supriyono. 2002. *Akuntansi Manajemen, Proses Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Sutrisno, Edy. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.